

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1. Analisis Data

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Tahap yang dilakukan setelah mendapatkan data dari lapangan adalah melakukan analisis data. Pada uji asumsi ini, peneliti menggunakan alat bantu *Statistical Packages of Social Sciences (SPSS) for Windows 16.0*. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data sebaran normal atau tidak pada tiap variabel, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tergantung (y) linear atau tidak. Variabel Bebas (x) pada penelitian adalah pola asuh permisif orangtua dan variabel tergantung (y) adalah frekuensi perilaku ngompol (*enuresis*) pada anak usia 4-6 tahun.

##### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan hasilnya sebagai berikut :

##### 1. Pola Asuh Permisif

Hasil uji normalitas terhadap pola asuh permisif yaitu nilai Kolmogorov Smirnov Z: 0,835 (nilai  $p > 0,05$ ), yang berarti data berdistribusi normal.

2. Frekuensi perilaku ngompol (*enuresis*) pada anak usia 4-6 tahun  
Hasil uji normalitas terhadap frekuensi perilaku ngompol (*enuresis*) yaitu nilai Kolmogrov Smirnov Z: 0,949 (nilai  $p > 0,05$ ), yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas antara pola asuh permisif orangtua dengan frekuensi perilaku ngompol (*enuresis*) pada anak usia 4-6 tahun menunjukkan korelasi yang tidak linear. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai  $F_{linear} = 0,16$  dengan nilai signifikansi 0,899 (nilai  $p > 0,05$ ) yang berarti data pola asuh permisif orangtua dan frekuensi perilaku ngompol (*enuresis*) pada anak usia 4-6 tahun tidak linear. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran.

## 5.2. Uji Hipotesis

Jika uji asumsi telah dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun hasil sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,042$  dengan  $p$  sebesar 0,397 ( $p > 0,005$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku ngompol (*enuresis*). Variabel pola asuh permisif orangtua dan perilaku ngompol (*enuresis*) tidak berkorelasi secara signifikan.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku ngompol (*enuresis*) ditolak.

### 5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku ngompol (*enuresis*)  $r_{xy} = 0,020$  dengan  $p$  sebesar 0,450 ( $p > 0,005$ ) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku ngompol (*enuresis*) ditolak. Semakin tinggi pola asuh permisif orangtua tidak memengaruhi perilaku ngompol (*enuresis*).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap tingkat kejadian perilaku mengompol (*enuresis*). Penelitian Fitrianiingsih (2016) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orangtua dengan penggunaan diapers terhadap tingkat kesiapan *toilet training* diperoleh hasil yaitu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kesiapan toilet training diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ); Ada pengaruh intensitas penggunaan diapers terhadap tingkat kesiapan toilet training diperoleh nilai  $p = 0,006$  ( $< 0,05$ ).

Menurut penelitian Kessell dkk (2017) *enuresis* merupakan gangguan masa kanak-kanak yang terjadi karena adanya tingkat kecemasan anak dan efektivitas positif yang rendah, riwayat kecemasan ibu dan pola asuh otoritatif yang rendah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi signifikansi klinis *enuresis* primer dan menunjukkan hubungan anteseden dan prospektif yang kuat dengan psikopatologi bahkan menyoroti kemungkinan peran pengasuhan anak dalam perkembangan.

Penjelasan lain di dalam penelitian yang dilakukan Damayanti (2016) terdapat korelasi pola asuh orangtua terhadap keberhasilan *toilet training*. Penelitian Damayanti (2016) meneliti tentang hubungan pola asuh orangtua

dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah. Hasil penelitian tersebut didapatkan responden yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 30%, pola asuh otoriter sebanyak 52,5%, pola asuh permisif sebanyak 12,5%, pola asuh penelantar sebanyak 5%. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan yang berhasil sebanyak 25%, cukup berhasil sebanyak 67,5%, kurang berhasil sebanyak 7,5%. Setelah dianalisis dengan korelasi spearman rank diperoleh hasil nilai korelasi positif 0,789 dengan  $p\text{-value}=0.000$  ( $p < 0.05$ ). Pola asuh orangtua demokratis lebih berhasil dibandingkan dengan pola asuh permisif. Orangtua dengan pola asuh permisif dianggap kurang berhasil. Pola asuh permisif orangtua yang memberikan kebebasan pada anak dan kurangnya kepedulian dari orangtua menjadikan anak kesulitan karena anak lebih dapat belajar *toilet training* dengan diajarkan mengenai tahapan-tahapan dalam *toilet training*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Miftakhul (2011) tentang hubungan pola asuh permisif dan otoriter dengan *enuresis* pada muris Taman Kanak-kanak yaitu orangtua anak dengan *enuresis* paling banyak menerapkan pola asuh permisif dibandingkan pola asuh otoriter.

Berdasarkan dari penelitian penulis hasil yang didapatkan belum sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hasil olah data variabel pola asuh permisif orangtua dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean empiric* (Me) adalah sebesar 26,49 dengan standar deviasi *empiric* (SDe) sebesar 7,138 dan nilai *mean hipotetik* (Mh) sebesar 32,5 dengan standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 6,5. Me lebih besar daripada Mh, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orangtua cenderung rendah. SDe lebih besar daripada SDh, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orangtua pada tiap responden cenderung sedang.

Perilaku mengompol (*enuresis*) mempunyai *mean empiric* ( $Me$ ) sebesar 3,56 dengan standar deviasi *empiric* ( $SDe$ ) sebesar 1,629. Dikarenakan variabel perilaku mengompol (*enuresis*) tidak mempunyai nilai terendah dan tertinggi maka yang dapat dibandingkan adalah *mean* rerata dengan modus. Modus perilaku ngompol (*enuresis*) 5,189. Maka hal ini perilaku mengompol (*enuresis*) cenderung sedang.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang dapat memengaruhi hasil dalam penelitian yaitu:

- 1) Situasi yang tidak kondusif ketika mengisi angket sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan subyek yang sebenarnya.
- 2) Peneliti mengalami hambatan ketika pengambilan data. Ada beberapa yang mengisi asal-asalan dan tergesa-gesa bahkan mencontek sehingga diperoleh skala yang isinya sama.
- 3) Idealnya penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Mengompol Anak pada Usia 4-6 Tahun" peneliti harus mempertimbangkan bahwa bukan hanya dari segi orangtuanya saja namun diperoleh juga dari anaknya.